

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan informal. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah melalui kegiatan belajar dan mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan, pendidikan informal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan contohnya seperti kursus menjahit, memasak, komputer dll.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungannya dan di dalam proses interaksi itu terdapat perubahan tingkah laku dalam diri individu tersebut baik perubahan yang bersifat positif ataupun negatif. Belajar juga merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang

pendidikan. Hal ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Namun, untuk memperoleh hal itu tidaklah mudah, karena adanya perbedaan setiap individu baik motivasi, minat, kondisi lingkungan keluarga, ketersediaan fasilitas belajar maupun cita - cita yang dimiliki.

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, akibatnya hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik pada setiap siswa banyak hal yang perlu diperhatikan mulai dari kondisi dari dalam diri siswa tersebut (internal) maupun kondisi dari luar siswa tersebut (eksternal) dan juga diperlukan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan juga orang tua siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik harus didukung oleh komponen penunjang hasil belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik terdapat banyak faktor masalah yang menjadi penghambatnya. Diantaranya adalah kondisi keluarga siswa yang kurang harmonis, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa, kondisi fisik yang kurang baik dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar siswa, lingkungan belajar yang tidak kondusif dan kompetensi guru yang kurang baik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran lingkungan keluarga menjadi faktor yang utama dan menjadi faktor yang menjadi sangat penting, sebab apabila seorang yang

dididik dan dibimbing dalam keluarga yang kurang kasih sayang dan kurang perhatian, maka siswa tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang nakal dan pemalas. Seperti halnya yang terjadi di kota Malang, “terdapat ratusan pelajar SMP Negeri 15 terindikasi telah menggunakan narkoba dan obat-obat terlarang lainnya dan pelajar yang mengkonsumsi narkoba tersebut adalah rata-rata berasal dari keluarga *broken home*.”<sup>1</sup> Semakin baik relasi antara anggota keluarga maka hasil belajar siswa juga akan baik begitu juga sebaliknya kondisi keluarga yang tidak harmonis menyebabkan hasil belajar anak tidak akan maksimal.

Dalam proses pembelajaran, motivasi dari dalam diri siswa juga sangat diperlukan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena apabila siswa tidak memiliki keinginan sendiri untuk belajar, maka siswa tersebut tidak akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan mereka tidak dapat belajar secara optimal selama di kelas, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut. Berkurangnya semangat belajar para siswa, pada dasarnya akan menyebabkan kurang betahnya siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah. Seperti halnya yang terjadi di Provinsi Surabaya, “Siswa SDN Dupak V tiap berangkat dan pulang sekolah harus menyeberangi sungai menggunakan kapal kecil yang pengoperasiannya menggunakan tenaga manusia, yang digunakan menggunakan kawat seling.”<sup>2</sup> Semakin tinggi motivasi belajar siswa

---

<sup>1</sup><http://m.jpnn.com/news.php?id=271307>. Diakses pada 02 Februari 2015 pukul 10.43

<sup>2</sup><http://news.detik.com/read/2014/09/22/085423/2696808/475/bu-risma-warga-dan-siswa-tambak-asri-butuh-jembatan-untuk-menzeberang?nd771104bcj>. diakses pada 02 Februari 2014 pukul 21.59

maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan maksimal. Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang datang terlambat ke sekolah dan seringkali terlihat acuh atau bersifat apatis dalam belajar.

Hasil belajar juga ditentukan oleh kondisi fisik siswa itu sendiri. Kesehatan siswa sangat berpengaruh pada kondisi ketika mengikuti proses belajar. Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengikuti pembelajaran. Orang yang segar jasmaninya, akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam kondisi kelelahan. Seperti halnya yang terjadi di Rembang, “Siswi SMAN 1 Lasem pingsan saat mengikuti Ujian Nasional hari pertama lantaran keletihan dan tidak sarapan.”<sup>3</sup>

Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pengajaran. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang nantinya secara tidak langsung berperan dalam pembentukan hasil belajar siswa. Fasilitas belajar ini berasal dari sekolah dan rumah. Fasilitas yang dimaksud adalah berupa alat - alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruang belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. Karena, orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang

---

<sup>3</sup><http://www.murianews.com/rembang/item/2906-belum-sarapan-siswi-smn-1-lasem-pingsan-saat-mengikuti-un-hari-pertama.html>. Diakses pada 04 Februari 2015 pukul 20.09

akan mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Oleh karena itu, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. “SMA Negeri 18 Kota Bekasi masih menumpang di SD Negeri di Bekasi Jaya VI, Bekasi Timur meski sudah melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sejak tiga tahun lalu”.<sup>4</sup> Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif juga sangat menghambat hasil belajar siswa yang maksimal. Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. “Sejumlah siswa SMK Bakti Insani Kota Bogor Senin pagi terpaksa menggunakan masker dalam mengerjakan ujian nasional. Hal ini tentu saja membuat konsentrasi mereka terganggu, ratusan siswa lain terpaksa menggunakan masker, saat mengikuti ujian nasional karena bau kotoran sapi yang menyengat. Kebetulan sekolah ini bersebelahan dengan peternakan sapi perah. Pihak sekolah pernah mengajukan keberatan namun tidak digubris”.<sup>5</sup> Oleh karena itu, jika para siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan dengan kelas yang bersih, udara yang bersih, dan sedikit polusi suara, niscaya hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan naik. Dalam hal ini peneliti menemukan masalah yang serupa di sekolah tempat penelitian akan berlangsung, hal ini dapat dilihat dari kondisi sekitar sekolah yang kurang kondusif yang ditandai dengan lingkungan sekolah yang berdekatan dengan

---

<sup>4</sup><http://www.tempo.co/read/news/2014/09/02/083603970/SMA-Negeri-Bekasi-Tiga-Tahun-Menumpang-di-Ruang-SD>. Diakses pada 02 Februari 2015 pukul 13.59

<sup>5</sup>[http://www.indosiar.com/fokus/siswi-smk-pingsan\\_105222.html](http://www.indosiar.com/fokus/siswi-smk-pingsan_105222.html). Diakses pada 03 Februari 2015 pukul 12.50

pemukiman padat penduduk dan bersebelahan dengan sungai yang menimbulkan bau tak sedap yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang diperoleh tidak luput dari peran guru sebagai pendidik dan fasilitator penyampaian materi pelajaran. Apabila guru memiliki kompetensi yang baik, maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan materi pelajaran akan diserap siswa dengan baik pula. Akan tetapi saat ini banyak guru yang tidak memiliki kompetensi yang baik, sehingga membuat kurang maksimalnya proses pembelajaran pada diri siswa itu sendiri. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Mohammad Nuh mengatakan, “Nilai rata-rata sementara hasil uji kompetensi awal (UKA) guru tidak memuaskan. Pasalnya, dari hasil pemindaian yang baru berjalan 82 persen , menunjukkan bahwa nilai rata - rata guru SD hanya mencapai angka 35 dari 100 soal yang dikerjakan”.<sup>6</sup> Fakta yang demikian merupakan ironi dalam bidang pendidikan, sebab jika ingin membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik harus ada peningkatan kompetensi guru yang ada. Apabila kompetensi guru terus - menerus rendah, maka pendidikan di Indonesia tidak akan berkembang sesuai dengan harapan. Masalah yang demikian juga dapat ditemui di sekolah tempat penelitian akan berlangsung, dapat dilihat dari terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode belajar yang kurang variatif sehingga kompetensi yang dimiliki guru tersebut kurang mengembangkan pengetahuan siswa.

---

<sup>6</sup><http://www.lpmprateng.go.id/web/index.php/arsip/berita/673-nilai-kompetensi-gurus-sd-buruk>.  
Diakses pada 03 Februari 2015 pukul 13.07

Dari semua pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh enam variabel bebas antara lain kondisi keluarga siswa, motivasi belajar, kondisi fisik, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan kompetensi guru.

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul, “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar sebagai berikut:

1. Kondisi keluarga siswa yang kurang harmonis atau *broken home*;
2. Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa;
3. Kondisi fisik yang kurang baik dalam proses pembelajaran;
4. Kurangnya fasilitas belajar;
5. Lingkungan belajar siswa yang tidak kondusif;
6. Kompetensi guru yang kurang baik dalam proses pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, ternyata hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat luas. Berhubung terdapat keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: “pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa”. Hasil

belajar dapat diukur dari hasil Ujian Harian pada mata pelajaran Dasar – dasar Perbankan siswa. Lingkungan keluarga dapat diukur dari cara orang tua mendidik, relasi antar antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Fasilitas belajar siswa dapat diukur dari ketersediaan fasilitas bergerak maupun fasilitas tidak bergerak di sekolah maupun di rumah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

##### **1. Peneliti**

Menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

## **2. Universitas Negeri Jakarta**

### **a. Kegunaan teoritis**

Kegunaan teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan referensi penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

### **b. Kegunaan Praktis**

#### **1) Bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta**

Dapat dijadikan tambahan dan bahan referensi yang bermanfaat dan relevan khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

#### **2) Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

#### **3) Bagi sekolah**

Dapat dijadikan bahan informasi dan referensi bagi pihak sekolah untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

#### 4) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas tentang hubungan antara lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa sehingga masyarakat yang berkepentingan dapat membedakan secara jelas hasil dari penelitian ini.